

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa fenomena *breadcrumbing* atau tindakan merayu seseorang sebagai umpan untuk memikat sasrat seksual, saat ini merupakan fenomena yang harus kita rasakan keberadaannya terutama bagi masyarakat pengguna media sosial terkhusus yang menjadi latar penelitian ini yaitu fitur *OpenChat* aplikasi Line. Maraknya trend menjalin hubungan tanpa status secara virtual di media sosial seakan akan sudah menjadi *Life style* atau gaya hidup baru masyarakat digital, hal ini tentunya dapat menjadi wadah bagi para pelaku *breadcrumbing* atau yang biasa disebut *breadcrumbers* untuk melakukan aksinya dengan cara menarik ulur pasangan dengan rayuan dan modus yang beragam. Pengguna media sosial terutama pengguna fitur *OpenChat* Line sepatutnya harus lebih waspada dikarenakan fenomena *breadcrumbing* saat ini banyak dijadikan sebagai modus baru para pelaku kekerasan berbasis gender online (KBGO) untuk mendapatkan mangsa.

Fitur *OpenChat* aplikasi Line sendiri sebenarnya merupakan fitur aplikasi yang memudahkan seseorang dalam media sosial untuk berinteraksi, mencari teman baru, mencari ilmu baru yang diklasifikasikan sesuai kegemaran anggota. Seluruh pengguna aplikasi Line dapat terhubung dengan macam-macam orang seluruh Indonesia dengan cara mengakses fitur *OpenChat*, fitur tersebut seakan akan sudah menjadi komunitas virtual yang mewadahi orang-orang untuk saling berinteraksi satu sama lain. Namun sayangnya hal ini justru banyak di salah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, salah satunya yaitu para pelaku *breadcrumbing* ini. Banyak pengguna fitur *OpenChat* yang terjebak oleh pelaku *breadcrumbing* menjalin hubungan virtual, tak jarang ketika menjalin hubungan tersebut para pelaku *breadcrumbing* ini melakukan kekerasan berbasis gender online (KBGO) terhadap pengguna fitur *OpenChat* yang lain.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang tertera pada bab sebelumnya. Maka dari itu, simpulan secara khusus berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk bentuk kekerasan berbasis gender online yang sering terjadi akibat fenomena breadcrumbing diantaranya meliputi; yang pertama berupa Cybergrooming atau pendekatan untuk memperdaya, fenomena breadcrumbing berupa tindakan merayu seseorang untuk memikat hasra seksual nya pun hal ini sebenarnya sudah termasuk ke dalam tindakan cybergrooming. Bentuk kedua yaitu Malicious Distribution berupa ancaman penyebaran konten pribadi, Berikutnya peneliti juga banyak menemukan bentuk Cyber Sexual Harassment berupa mengirimkan foto/video fulgar, pemaksaan untuk melakukan hubungan seks secara virtual atau video call seks (VCS), body shaming mengeluarkan komentar negatif tentang postur tubuh, fisik, dan gaya berpakaian korban. Bentuk keempat peneliti menemukan Kelainan fetish yang berupa ketertarikan seksual terhadap benda mati.
- 2) Faktor yang melatarbelakangi pelaku breadcrumbing melakukan tindakan kekerasan berbasis gender online dalam fitur OpenChat Line tentunya berbeda beda, diantaranya; yang pertama adalah moral yang kurang, moral merupakan perilaku, budi pekerti ahklak, pola pikir seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki moral yang baik tentunya akan menormalisasikan segala bentuk tindakan negative menjadi hal yang biasa. Faktor kedua adalah faktor lingkungan, lingkungan dapat membentuk serta mempengaruhi perilaku dan karakter individu. Faktor keempat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Pendidikan seksual, sehingga masyarakat kurang informasi terkait hal-hal seksual, kurang paham terkait mana yang baik dan benar, tidak mengetahui mana yang boleh dan yang tidak untuk dilakukan sehingga memunculkan banyak kasus kekerasan berbasis gender akibat ketidaktahuan. Faktor terakhir yaitu kurang pemahmaan mengenai ilmu agama, agama tentunya menjadi pedoman bagi setiap umat manusia. Apapun agamanya tentunya didalamnya memiliki aturan atau kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan manusia supaya tidak

melakukan tindakan yang buruk. Kurangnya pemahaman ilmu agama menjadikan pelaku mengesampingkan norma agama dan melakukan tindakan tercela seperti kekerasan berbasis gender online.

- 3) Dampak yang dirasakan oleh korban maupun pelaku KBGO tentunya sangat beragam dan perlu penanganan yang serius, diantaranya yaitu; dampak Psikologis berupa stress berlebih, memiliki ketakutan, memiliki trauma mendalam. Selain itu ada juga korban yang bahkan menderita dampak Fisik, dikarenakan stress berlebih tadi mengakibatkan kondisi tubuh dan kesehatan korban menurun, bahkan ada korban yang mengaku sering kali menyakiti diri sendiri dengan cara memukul-mukul kepala. Disamping dampak psikologis dan dampak fisik, berikutnya juga terdapat dampak sosial yang dialami oleh korban berupa menutup diri dari lingkungan sosial, korban menjadi pribadi yang lebih tertutup, tidak mau berinteraksi dengan orang luar. Hal ini membuktikan bahwa dampak kekerasan berbasis gender online di ruang virtual dapat pula dirasakan dan terbawa sampai ke kehidupan nyata para korban. Dampak bagi para pelaku sebaliknya dari apa yang dialami oleh korban, setelah melakukan tindak KBGO justru tanggapan pelaku mereka malah sering kali meras puas dan berbangga diri setelah melakukan tindak KBGO dan membuat korban bertekuk lutut terhadap dirinya.
- 4) Solusi dalam menghadapi para pelaku breadcrumbing dalam fitur OpenChat aplikasi Line ini dapat dilakukan dengan cara: Meningkatkan kewaspadaan, Memfilter diri atau menyaring dan memilah kembali pengguna OpenChat yang akan dijadikan sebagai teman berbincang. Serta berikutnya yaitu Meningkatkan ketegasan kepada diri sendiri, dalam hal ini yaitu harus bertindak tegas melakukan suatu tindakan seperti melakukan pemblokiran terhadap akun pengguna yang dirasa mengganggu, serta menekadkan niat dalam diri untuk tidak terbujuk rayu para pelaku breadcrumbing. Selain ketiga solusi dalam menghadapi pelaku breadcrumbing tersebut, terdapat pula solusi untuk para korban dalam masa penyembuhan atau recovery pasca mendapat tindakan KBGO, solusinya diantaranya yaitu dengan lebih menyibukan diri melakukan sesuatu yang positif baik bersama teman,

keluarga, maupun saudara, Lebih menekuni hobbi apabila memiliki kegemaran tertentu sebagai upaya refreshing untuk menghilangkan trauma, dan yang terakhir yaitu lebih mendekatkan diri kepada tuhan dan mendalami ilmu agama.

## **5.2 IMPLIKASI**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta analisis menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti, maka dari itu peneliti berimplikasi kepada pihak yaitu sebagai berikut:

### **1) Bagi Pengguna aplikasi Line**

Implikasi bagi para pengguna aplikasi line ditujukan agar pengguna lebih peka terhadap keadaan yang terjadi saat ini, banyaknya pengguna aplikasi line yang tidak bertanggung jawab menjadikan para pengguna Line terutama pengguna fitur OpenChat menjadi lebih waspada dan berhati hati dalam memulai obrolan dengan orang baru. Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini salah satunya aplikasi Line yang memiliki fitur OpenChat ini diharapkan dapat menjadi wadah yang baik untuk saling berinteraksi dan berbagi ilmu secara positif.

### **2) Bagi Masyarakat**

Implikasi dalam masyarakat tentunya diharapkan terciptanya interaksi secara positif baik itu di dalam kehidupan nyata maupun saat melakukan interaksi secara virtual dalam media sosial. Saling memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, masyarakat juga diharapkan dapat mengetahui dan mewaspadaai keberadaan fenomena breadcrumbing sebagai bentuk kekerasan berbasis gender online ini, sehingga meminimalisir angka kekerasan berbasis gender baik secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam media sosial.

### **3) Bagi Pendidikan Sosiologi**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi Pendidikan Sosiologi yang mana dapat menambah temuan materi baru terkait kajian fenomena breadcrumbing sebagai bentuk kekerasan berbasis gender online pada pengguna fitur OpenChat aplikasi Line. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi mengenai bentuk-

bentuk, faktor, dampak, serta solusi terkait fenomena breadcrumbing yang menjadi bentuk KBGO dalam fitur OpenChat Line. Sehingga penelitian ini bisa memberikan gambaran secara komprehensif bagi masyarakat terkait pelaku breadcrumbing dan pelaku kekerasan berbasis gender online yang nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam menyikapi situasi tersebut.

### **5.3 REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti ditemukan kesimpulan yang selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dan berkaitan dengan fenomena breadcrumbing sebagai bentuk pelecehan seksual yang terjadi dalam fitur OpenChat aplikasi Line yaitu sebagai berikut :

#### **1) Bagi Pengguna Aplikasi Line**

Peneliti merekomendasikan bagi pengguna aplikasi Line untuk lebih berhati-hati, dan memilah kembali ketika memutuskan untuk menjalin hubungan dengan orang yang baru dikenal. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk mengenali ciri-ciri pelaku breadcrumbing agar tidak termakan bujuk rayu pelaku. Peneliti juga menyarankan ketika hendak melakukan tindakan KBGO dan melakukan tindakan apapun dalam media sosial hendak memikirkan terlebih dahulu dampak apa yang akan dihadapi setelah melakukan tindakan tersebut.

#### **2) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini merekomendasikan kepada masyarakat agar terus peka terhadap tindak kekerasan berbasis gender baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun ketika berinteraksi dengan individu lain di media sosial. Peneliti juga merekomendasikan kepada masyarakat untuk terus menyebarkan ilmu mengenai Pendidikan seksual kepada orang-orang terdekat seperti anak, orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat, sebagai langkah antisipasi melindungi orang terdekat dari para pelaku tindak kekerasan berbasis gender. Selain itu peneliti merekomendasikan kepada masyarakat untuk terus memberi semangat kepada para korban tindak kekerasan berbasis gender, dan berani untuk melapor apabila di lingkungan sekitar menemukan tindakan demikian.

### 3) **Bagi Penelitian Berikutnya**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada fenomena breadcrumbing yang menjadi bentuk kekerasan berbasis gender online dalam fitur OpenChat aplikasi Line. Sehingga peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk bisa mengkaji fenomena fenomena baru lainnya yang memiliki keterkaitan dan memiliki kerentanan untuk dijadikan sebagai bentuk kekerasan berbasis gender, baik itu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, maupun berbasis media sosial lain seperti Twitter, Facebook, Tinder, Litmach dan yang lainnya, sehingga diharapkan dapat menemukan temuan, perbedaan dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, juga untuk menambah referensi kajian dan ilmu yang baru.

### 4) **Bagi KOMINFO (Kementrian Komunikasi dan Informatika)**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya system baru yang dibuat untuk meminimalisir terjadinya kasus kekerasan berbasis gender online, seperti sistem yang memunculkan tanda bahaya apabila terdapat kata-kata dalam pengiriman pesan yang mengandung unsur kekerasan maupun pelecehan secara online. Dengan kata lain menciptakan sistem baru yang dapat mendeteksi kejahatan seksual melalui jejaring sosial.